

|      |               |
|------|---------------|
| ISSN | 2961-7456 (e) |
|      | 2962-8576 (p) |



---

---

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS X IPS 3 SMAN 3 MANDAU**

**Defni**

STAI Hubbulwathan Duri  
Email: [defni.000@gmail.com](mailto:defni.000@gmail.com)

**Efni Ramli**

STAI Hubbulwathan Duri  
Email: [efniramli70@gmail.com](mailto:efniramli70@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine how much increase in student learning activity after the implementation of the Snowball Throwing learning method on PAI subjects at SMAN 3 Mandau*

*This research is a type of classroom action research, with the Snowball Throwing learning method. The research subjects were students of class X Social Sciences 3 especially Shift A at SMAN 3 Mandau in 2021 totaling 16 students and what was observed was student activity and student learning outcomes. Data collection techniques in this study using observation sheets and documentation.*

*The result of this research is that students' learning activity has increased after the application of the Snowball Throwing method. In the first cycle (meeting 1) by 57%, in the first cycle (meeting 2) 68.25%, Alhamdulillah there has been an increase in student learning activity but still not reaching the predetermined indicator of 70%. The researcher continued the second cycle with improvements that had been made and student learning activity increased to 73.25%, this shows that the actions taken have been achieved.*

*Keywords:*

*Snowball Throwing, Student Learning Activities*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Mandau

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 3 khususnya Sift A di SMAN 3 Mandau tahun 2021 berjumlah 16 siswa dan yang diamati adalah keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah di terapkannya metode *Snowball Throwing*. Pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 57 %, pada siklus I (pertemuan 2) 68,25 %, Alhamdulillah sudah ada peningkatan keaktifan belajar siswa tetapi masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan yang telah di lakukan dan keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 73,25 % hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang di lakukan telah tercapai.

Kata Kunci: *Snowball Throwing, Keaktifan Belajar Siswa.*

## PENDAHULUAN

Program PAI harus diarahkan kepada empat aspek yaitu, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar dan memberikan perubahan yang baik pada diri siswa. Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam menentukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Karena guru terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan kemampuan profesional guru sangat dibutuhkan, termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Fenomena umum yang ditemukan dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan PAI masih berbasis materi, guru pada umumnya belum mampu mengembangkan bentuk pembelajaran yang aktif. Hal ini dapat dipahami karena proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, komunikasi berlangsung satu arah karena guru dibebani oleh target menuntaskan kurikulum. Paradigma yang dianut para guru masih berorientasi kepada mengajarkan materi dan sedikit sekali memberikan pengalaman dan melatih keterampilan belajar kepada peserta didik.

Fenomena lainnya adalah guru PAI sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah. Sebenarnya, metode pembelajaran ini kurang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, tampak dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru.

Disamping itu, problema klasik yang terus mengemuka dalam dunia pendidikan adalah rendahnya tingkat keaktifan peserta didik, seperti pada saat diskusi sebagian siswa tidak mau bertanya atau sekedar ber-argumen, pada saat diskusi kelompok siswa masih banyak yang lalai karena asyik bercerita bersama teman-temannya.

### **A. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing***

*Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran, murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain

yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. (M. Yusuf Husen, 2020 : 111).

Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang dirancang seperti permainan. Pelaksanaan metode ini yaitu membentuk kelompok-kelompok yang dalam satu kelompok terdapat 4-5 siswa kemudian para siswa menuliskan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, pertanyaan tersebut ditulis pada secarik kertas kemudian dibentuk menyerupai sebuah bola lalu bola kertas dilempar dari siswa satu ke siswa yang lain kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengambil bola yang terjatuh di sekitarnya dan menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas yang mereka ambil. (Shinta Pradnya Dewi, 2020 : 298)

*Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. (Bayor, dalam Triastuti Handayani, 2017 : 49).

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan pantauan guru, peserta didik belajar dalam kelompok dan saling bekerja sama untuk menguasai materi pembelajaran. (Oviyanti dalam Triastuti Handayani, 2017 : 49).

Pengimplementasian metode *Snowball Throwing* di kelas dianggap efektif, dikarenakan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dengan melemparkan "bola salju", yang dimaksudkan bola salju adalah kertas berisikan pertanyaan yang dibuat oleh siswa. Melalui pembelajaran dengan metode ini juga dapat menggali pemikiran kritis siswa yang dituangkan dalam pertanyaan yang mereka tulis dan saat mereka menjawab pertanyaan yang ditulis temannya, dengan kata lain metode *Snowball Throwing* memotivasi siswa untuk berpikir dan aktif selama proses pembelajaran. (Shinta Pradnya Dewi, 2020 : 298)

Langkah-langkah penerepan *Snowball Throwing* (Suprijono dalam

Muhammad Yusuf Husean, 2020 : 112) sebagai berikut:

- a. Menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- b. Membentuk kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kertas berisi pertanyaan dilempar kepada siswa lain.
- f. Siswa mendapatkan kertas hasil lemparan, kemudian menjawab pertanyaan.
- g. Koreksi bersama-sama.
- h. Klarifikasi dan kesimpulan.

Kelebihan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (M. Yusuf Husen, 2020 : 114) sebagai berikut:

- a. Suasana belajar menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberikan kesempatan untuk membuat soal.
- c. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- d. Guru tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
- e. Pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kekurangan metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar

materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang diberikan.

- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Kelas sering kali gaduh karena kegiatan kelompok yang dibuat oleh murid.
- d. Waktu relatif lama.

## **B. Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa adalah suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. (Muchlisin Riadi Desember 22, 2020).

Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. (Rusman 2012 : 101)

Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **a) Keaktifan Psikis**

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

1) Keaktifan Indra.

Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.

2) Keaktifan Emosi.

Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Keaktifan Akal.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.

4) Keaktifan Ingatan.

Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan. (Muchlisin Riadi, Desember 22, 2020)

b) Keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:

1) Mencatat.

Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

2) Membaca.

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

3) Berdiskusi.

Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.

4) Mendengar.

Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

Bentuk keaktifan di kemukakan oleh Paul B Diedrich dalam buku Zakiyah Drajat yang membagi kegiatan belajar kedalam 8 kelompok yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, piano, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Invities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emontional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya. (Zakiyah Dradjat,2008:138)

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa jugak dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana Sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu;

- a. Stimulus belajar

Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.

- b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang di sampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang di sampaikan.

c. Respon yang dipelajarinya

Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh ragsangan dari guru maupun teman belajarnya.

d. Penguatan

Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat menin gkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.

e. Pemakaian dan pemindahan

Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.(Sudjana, 2007: 20)

### C. Pendidikan Agama Islam

PAI sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan agama islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak isami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan agama islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwa iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal islam, yaitu :

- a. Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi.
- b. Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
- c. Mengandung nilai yang tepat memadukan antara kepentingan kehidupan dunian dan akhirat.

Menurut Jamaluddin dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama islam memiliki empat macam fungsi yaitu, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup masyarakat atau peradapan.
- d. Mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak. (Abdul Majid, 2006. 134-135)

Jadi, fungsi PAI yang dimaksud adalah untuk menciptakan dan menyiapkan generasi muda agar ia bisa atau mampu untuk memegang perkembangan dari zaman ke zaman dan juga bisa menanamkan nilai-nilai agamis dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan agama islam juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai agama kepada generasi muda agar menjadi generasi yang selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, mengkaitkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat,

penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

#### **D. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan agama islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak isami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan agama islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwa iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal islam, yaitu :

- a. Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dimuka bumi.
- b. Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik.
- c. Mengandung nilai yang tepat memadukan antara kepentingan kehidupan dunian dan akhirat.

Tujuan PAI sebagaimana dalam PP. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan dan seni (Pasal 2 ayat 2). (PP. RI. No. 55 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 2)

#### **E. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pengaruh sistem pendidikan barat terhadap pendidikan islam terbukti berakibat tidak hanya pendidikan islam tak lagi berorientasi pada tujuan dan cita-cita islam, tetapi juga tidak mencapai tujuan pendidikan barat yang bersifat sekuler. Sejalan dengan hal diatas maka pendidikan islam berfungsi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka

membangun kerajaan duniawi yang makmur, dinamis harmonis dan lestari sebagai yang di syaratkan oleh Allah SWT.

Menurut Jamaluddin dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama islam memiliki empat macam fungsi yaitu, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup masyarakat atau peradapan.
- d. Mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasinya di akhirat kelak. (Abdul Majid, 2006. 134-135)

Jadi, fungsi PAI yang dimaksud adalah untuk menciptakan dan menyiapkan generasi muda agar ia bisa atau mampu untuk memegang perkembangan dari zaman zaman dan juga bisa menanamkan nilai-nilai agamais dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan agama islam juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai agama kepada generasi muda agar menjadi generasi yang selalu mengamalkan ajaranajaran yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, mengkaitkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian.**

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan *action research* yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Kunandar, 2017 : 44-45)

Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan eksperimental. PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Didalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Subyantoro, 2019 : 24).

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 jumlah siswa 36 orang, muslim 32 orang, kristen 4 orang, dan sif A 18 orang, sif B 18 orang. Subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penyelenggaraan penelitian di mulai dari pra siklus, siklus I, jika hasil siklus I berhasil maka siklus II dilakukan sebagai pemantapan, jika siklus I tidak berhasil maka dilakukan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Sedangkan jika siklus II belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus III atau selanjutnya.

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu mengelompokkan data berdasarkan jenisnya, kemudian menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Kualitatif

Yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan yang muncul, dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar. Berikut analisis data yang digunakan :

##### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan, yang tertulis di lapangan, reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

##### b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah data disajikan atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun informasi secara sistematis dari tahap reduksi data, sehingga mempermudah dalam membaca data.

##### c) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data,

penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data observasi keaktifan belajar yang diperoleh.

## 2. Kuantitatif

### a) Skor Observasi Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dan penilaiannya menggunakan tipe *rating scale*. *Rating scale* adalah data kuantitatif kemudian di tafsirkan dalam pengertian kualitatif.

Tipe *rating scale* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *numerical rating scale*, yaitu memberikan angka pada kolom-kolom aspek penilaian dengan klasifikasi terbatas. Aspek penilaian itu akan diberikan angka dengan skala 1 - 5 . Tiap-tiap angka memiliki kriteria - kriteria tertentu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas X IPS 3 SMAN 3 Mandau. Pembelajaran pada penelitian ini sudah di laksanakan dengan mengikuti tahapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* tahapan-tahapan pembelajaran pada metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas X IPS 3 SMAN 3 Mandau. Pada pelaksanaanya penelitian ini di lakukan dua siklus.

Pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 57 %, pada siklus I (pertemuan 2) 68,25 %, masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan yang telah di lakukan dan keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 73,25 % hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang di lakukan telah tercapai.

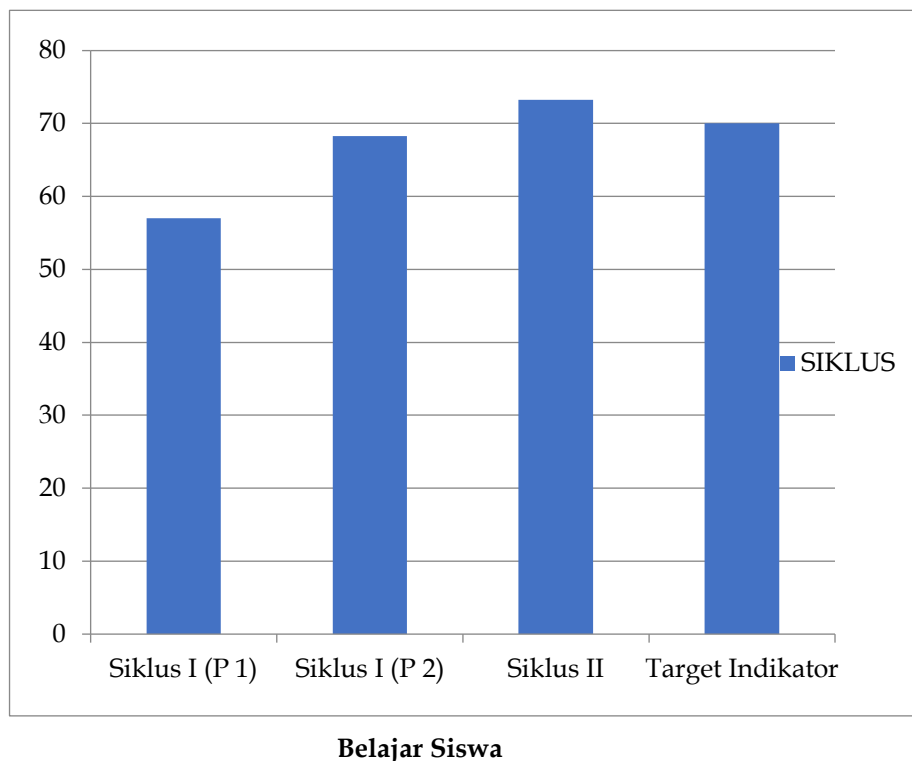
Dari kedua siklus yang sudah di laksanakan terlihat adanya peningkatan

keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, hal tersebut di perkuat dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dari siklus ke siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang di lakukan, maka pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* berhasil dan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI, dengan materi “ Iman Kepada Malaikat dan Berbusana Muslim Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”.

Data penelitian sebagaimana telah di uraikan di atas merupakan hasil dari analisis data yang telah di uraikan di antaranya sebagai berikut:

1. Skor Observasi Keaktifan Belajar Siswa

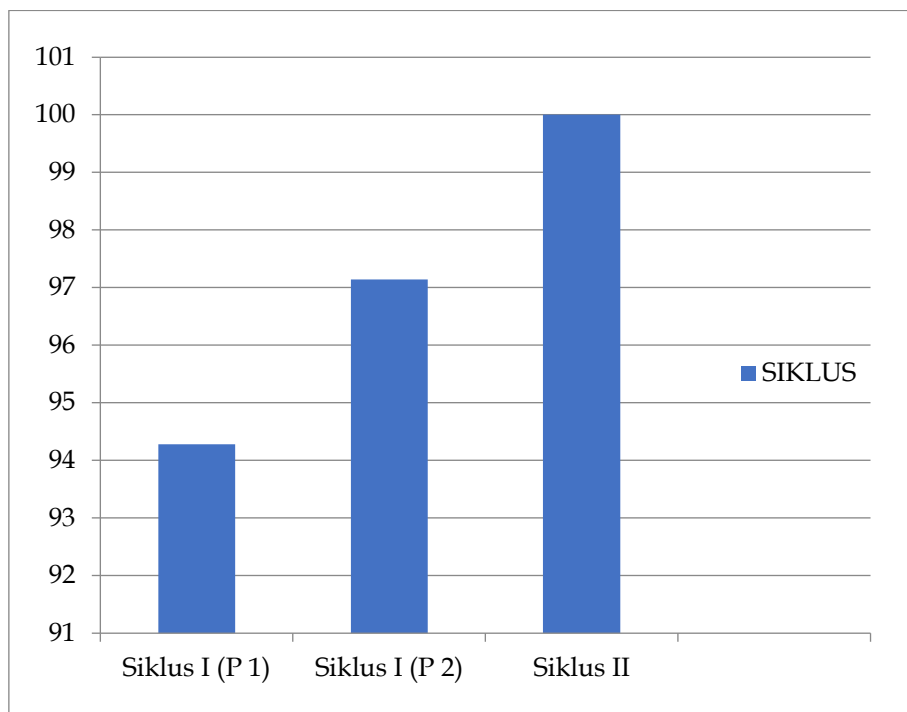


Gambar 1. Diagram Observasi Keaktifan

Berdasarkan diagram memperlihatkan bahwa siswa memiliki keaktifan belajar pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 57 %, pada siklus I (pertemuan 2) 68,25 %, masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan

yang telah di lakukan dan keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 73,25 % hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang di lakukan telah tercapai.

## 2. Skor Observasi Guru Saat Mengajar



**Gambar 2. Diagram Observasi Guru Mengajar**

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi guru yang terlihat pada diagram menunjukkan bahwa jumlah aktifitas guru pada siklus I (pertemuan 1) yaitu 94,28 % sedangkan pada siklus I (pertemuan 2) 97,14 % dan pada siklus II 100 % hal ini menunjukkan ada peningkatan kegiatan aktifitas guru pada siklus I dan siklus II setelah di terapkan model pembelajaran metode *Snowball Throwing*.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas X IPS 3 SMAN 3 Mandau. Pembelajaran pada penelitian ini sudah di laksanakan dengan mengikuti tahapan metode

pembelajaran *Snowball Throwing* tahapan-tahapan pembelajaran pada metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas X IPS 3 SMAN 3 Mandau. Pada pelaksanaannya penelitian ini di lakukan dua siklus mulai dari bulan Oktober - November 2021.

Pada siklus I (pertemuan 1) sebesar 57 %, pada siklus I (pertemuan 2) 68,25 %, masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Peneliti melanjutkan siklus II dengan perbaikan yang telah di lakukan dan keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 73,25 % hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang di lakukan telah tercapai.

Dari kedua siklus yang sudah di dilaksanakan terlihat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*, hal tersebut di perkuat dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dari siklus ke siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang di lakukan, maka pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* berhasil dan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI, dengan materi “ Iman Kepada Malaikat dan Berbusana Muslim Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri”.

## REFERENSI

### Jurnal

#### a. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (1 penulis)

Siti Arina. Vol. 1 No. 2. 2020. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Kelas III*. Jurnal IJTVET.

#### b. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (2 - 6 penulis)

Khaidir, Firman dkk. Vol 3. No 1. Juni 2018. *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar.

### Buku

#### a. Buku (1 penulis)

*Buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*. 2021. Duri : STAI Hubbulwathan.

*Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. 2019. Kementerian Agama RI.

- Isjoni. Cet ke 6. 2019. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kunandar. Cet ke 12. 2017. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Muchlisin Riadi. Desember 22, 2020. Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi).

#### **b. Buku (2 - 6 penulis)**

- Arifin, Zainal. Cet ke 5. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Asrori dan Rusman. 2020. *Classroom Action Research, Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto : CV. Pena Persada.
- Chikmawati, Eli. 09 September 2019. *Belajar PAI Penuh Keceriaan Dengan Metode Snowball Throwing*. Guru PAI SD Negeri Waru Kidul.
- Djamrah, Syaiful Bahri. Cet ke 3. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gultom, Syawal. 2012. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2*. Jakarta : PSDMP & PMP.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang : Graha Cendekia.
- Husen, Muhammad Yusuf. 2020. *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)*. Jawa Barat : CV. Jejak.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono, S. Cet ke 8. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ormrod, Jeanne Ellis dkk. Ed ke 10. 2019. *Psikologi Pendidikan Pembelajaran yang Berkembang*. Jakarta : Erlangga.
- Ratnawulan, Elis. dan Rusdiana. Cet ke 2 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. Cet ke 10. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : KENCANA.

#### **Skripsi, Tesis, atau Disertasi**

- Ardiyanto. 2020. *Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 26 Tanjung Jabung Timur*. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Asmariati. Vol 2, No 4. November 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Banda Aceh : LPPM of Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

- Didik Andy Irawan. 2018. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pekerjaan Teknik Dasar Teknik Otomotif Kelas X TKR di SMK Ma'arif Salam*. Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY.
- Nur Akbar, Indah. 2014. *Penerapan Model PAIKEM Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 07 Metro Timur*. Lampung : FKIP Universitas Lampung.
- Pradnya Dewi, Shinta. Vol 4. 2020. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rinu Larasati. Vol. 9 No. 2. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Snowball Drilling Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Kelas XI MIPA SMA Swasta Di Salah Satu Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Universitas Sebelas Maret.
- Sa'adah, Siti. 2015. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V SDN Pisangan 03*. PGMI. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Saefuddin, Abdul Aziz. Vol. IX, No.1. 2012. *Ragam Metode Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif, (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya : IAIN PRESS